

## KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENCEGAHAN RISIKO JATUH DALAM UPAYA PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT: LITERATUR REVIEW

Shinta Nurwantika<sup>1\*</sup>, Ahmad Hamkani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Perawat Rawat Inap Mayapada Hospital Surabaya

<sup>2</sup>Perawat Rawat Inap Mayapada Hospital Surabaya

Korespondensi: ahmad.hamkani@mayapadahospital.com

### Abstract

*Background: Patient Safety in Hospitals (PSH) is a system designed to ensure patient safety during the provision of healthcare services. This system encompasses six safety objectives, one of which remains a serious concern: patient falls, particularly among inpatients. The objective of this study is to analyse nurses' compliance with Standard Operating Procedures (SOPs) for fall risk prevention in relation to fall risk prevention efforts in hospitals. This research used a literature review design, searching for literature in three databases, namely Google Scholar, Pubmed, and Sciencedirect, using the keywords 'nurse compliance,' 'standard operating procedures,' and 'fall risk.' The articles used in this literature review were published in the last five years, from 2020 to 2025. Based on the screening results, 10 articles were found to meet the criteria relevant to the research question. The findings of several studies revealed that nurse compliance is influenced by various internal and external factors that are interrelated. Knowledge level, age, and workload significantly influence nurse compliance in implementing fall risk prevention SOPs. Nurses with good knowledge and controlled workloads tend to be more compliant in performing procedures. The conclusion of this study is that nurses' compliance in implementing SOPs for fall risk prevention is the result of a complex interaction between knowledge, attitude, work experience, caring, motivation, and organisational and facility support. Although SOPs are available, their implementation is often not optimal due to various structural and personal barriers.*

**Keywords:** Nurse Compliance, Standard Operating Procedures, Fall Risk.

### Abstrak

Latar belakang : Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KPRS) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keamanan pasien selama proses pemberian layanan kesehatan. Sistem ini mencakup enam sasaran keselamatan, di mana salah satu isu yang masih menjadi perhatian serius adalah insiden pasien jatuh, khususnya pada pasien yang menjalani rawat inap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Risiko Jatuh terhadap Upaya Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. Metode Penelitian ini menggunakan desain literatur review, pencarian literatur pada 3 database yaitu Google Scholar, Pubmed, dan Sciencedirect, setiap database menggunakan kata kunci Kepatuhan Perawat, Standar Operasional Prosedur, Risiko Jatuh. Tahun penerbitan artikel yang digunakan dalam literatur review ini yaitu 5 tahun terakhir 2020-2025. Berdasarkan hasil screening ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian beberapa studi mengungkapkan bahwa kepatuhan perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Tingkat pengetahuan, usia, dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh. Perawat dengan pengetahuan yang baik

serta beban kerja yang terkontrol cenderung lebih patuh dalam melaksanakan prosedur. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, caring, motivasi, serta dukungan organisasi dan fasilitas. Meskipun SOP telah tersedia, pelaksanaannya sering kali belum maksimal karena berbagai hambatan struktural maupun personal.

**Kata Kunci :** Kepatuhan Perawat, Standar Operasional Prosedur, Risiko Jatuh.

## PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KPRS) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keamanan pasien selama proses pemberian layanan kesehatan. Sistem ini mencakup enam sasaran keselamatan, di mana salah satu isu yang masih menjadi perhatian serius adalah insiden pasien jatuh, khususnya pada pasien yang menjalani rawat inap. Kejadian jatuh digolongkan sebagai salah satu insiden paling berisiko di rumah sakit karena dapat menimbulkan cedera hingga kematian, serta menjadi *adverse event* terbanyak kedua setelah kesalahan pemberian obat (Zarah & Djunawan, 2022). Dampak dari insiden jatuh tidak hanya terbatas pada risiko cedera, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan lama hari rawat serta beban biaya pengobatan. Cedera yang dialami pasien akibat jatuh dapat menyebabkan perpanjangan masa rawat hingga 6,3 hari.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017, salah satu tujuan utama keselamatan pasien adalah mengurangi risiko cedera yang disebabkan oleh jatuh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa *Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)* pada pasien rawat inap terjadi dalam kisaran 3% hingga 16% di berbagai negara (Simamora et al., 2020). Oleh karena itu, pelaporan insiden menjadi elemen penting dalam proses identifikasi permasalahan serta sebagai dasar pembelajaran organisasi untuk peningkatan mutu layanan (Lestari & Sianturi, 2022). Data global menunjukkan bahwa prevalensi jatuh mencapai 30%, dengan angka kejadian jatuh di rumah sakit Amerika Serikat sebesar 2,3–7 per 1.000 pasien per hari. Di Indonesia, insiden jatuh menempati posisi kedua setelah kesalahan pemberian obat sebagai kejadian yang paling sering dilaporkan di rumah sakit (Herawati V. D. et al., 2023). Tingkat kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap, motivasi, dan pengetahuan individu (Laily Nur Azizah & Asti Nurhayati, 2024).

Secara statistik, kejadian pasien jatuh diperkirakan terjadi pada 1,9% hingga 3% dari total pasien rawat inap di unit perawatan akut. Sekitar 2–15% pasien rawat inap mengalami jatuh sedikitnya satu kali, dan 30% diantaranya mengalami cedera serius. Menurut laporan dari Institute for Healthcare Improvement (IHI, 2017), jatuh merupakan penyebab utama kematian pada kelompok usia lanjut, khususnya usia 65 tahun ke atas, dan sekitar 10% kejadian jatuh fatal pada lansia terjadi di rumah sakit (Fatonah et al., 2023).

Salah satu pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi risiko jatuh adalah melalui Morse Fall Scale (MFS). Instrumen ini merupakan bagian dari strategi pencegahan yang mencerminkan kemampuan serta perilaku profesional perawat dalam melaksanakan tugas

sesuai dengan SOP yang berlaku (Budi & Wijaya, 2020). Strategi pencegahan jatuh mencakup penilaian awal risiko, evaluasi berkala terhadap kondisi pasien, serta penerapan intervensi pencegahan terhadap pasien yang teridentifikasi berisiko. Di ruang rawat inap, intervensi dapat berupa identifikasi pasien risiko dengan gelang kuning, pemberian tanda khusus, penyesuaian tinggi tempat tidur, pemasangan pengaman, hingga pemberian informasi edukatif kepada pasien dan keluarganya. Meskipun berbagai upaya pencegahan telah diterapkan, kenyataannya insiden jatuh pada pasien rawat inap masih terjadi di sejumlah rumah sakit. Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Risiko Jatuh terhadap Upaya Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit.

## METODE

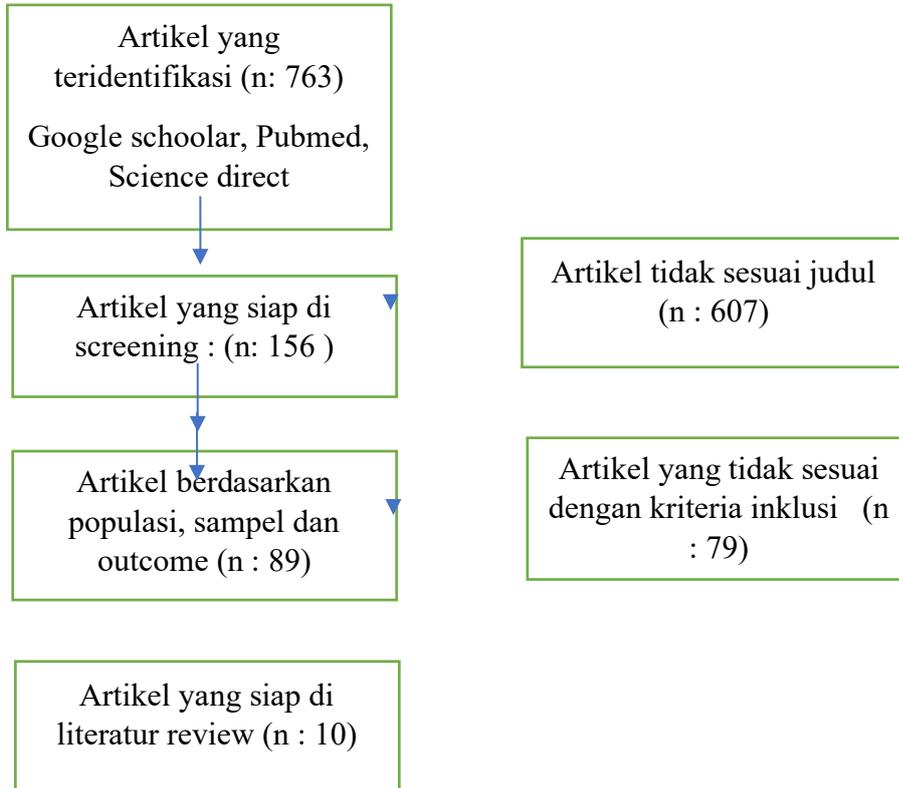
Penelitian ini menggunakan desain literatur review. Pencarian literatur pada 3 database yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Sciencedirect*. Setiap database menggunakan kata kunci Kepatuhan Perawat, Standar Operasional Prosedur, Risiko Jatuh. Tahun penerbitan artikel yang digunakan dalam literatur review ini yaitu 5 tahun terakhir 2020-2025. Berdasarkan hasil screening ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Alasan artikel dipilih, karena sumber dari artikel jelas, artikel berkaitan dengan topik yang diteliti, penulis artikel merupakan pakar di area topik penelitian.

Tabel 1. PICOT Framework

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<b>P (Population) :</b>	Perawat yang memberikan pelayanan langsung kepada pasien di rumah sakit	Staff selain perawat, perawat yang tidak memberi pelayanan di RS
<b>I (Intervention) :</b>	Kepatuhan dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh	Penelitian SOP yang dilakukan tidak dirumah sakit (panti Jompo, puskesmas)
<b>C (Comparison) :</b>	Tidak ada	Tidak ada
<b>O (Outcome) :</b>	Tingkat keberhasilan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien di rumah sakit	Ketidakberhasilan upaya pencegahan risiko jatuh
<b>T (Time) :</b>	Artikel penelitian yang dipublikasi pada rentang tahun 2020-2025	Artikel penelitan yang dipublikasi sebelum tahun 2020
<b>Study design and publication type</b>	Semua artikel ilmiah dengan berbagai tipe desain penelitian. Tipe publikasi adalah open acces research artikel	Hasil pencarian selain artikel ilmiah seperti buku, ensiklopedia, tugas akhir (skripsi, tesis)

<b>Language</b>	Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Artikel yang ditulis dalam bahasa selain Inggris dan bahasa Indonesia
-----------------	--	---

Bagan 1. Diagram Alir



## HASIL

Berdasarkan hasil telaah pustaka, diperoleh 10 artikel yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi. Secara umum, studi-studi tersebut mengevaluasi tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh di berbagai rumah sakit di Indonesia, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Artikel

No	Peneliti	Judul	Metode studi	Hasil
1.	Aprisunadi et al. (2023)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh	Deskriptif analitik, pendekatan cross-sectional, ICU RS Bhayangkara Jakarta	Terdapat korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO risiko jatuh ( $p = 0,011$ ), di mana 61,5% perawat menunjukkan kepatuhan tinggi

2.	Nur Badriani Amahoru et al. (2022)	Evaluasi Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan SPO Risiko Jatuh di Rumah Sakit: Literatur Review	Literature review dari 6 artikel pada berbagai database	Diskusi refleksi kasus dan peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan perawat. Faktor-faktor seperti usia, beban kerja, dan motivasi juga mempengaruhi tingkat kepatuhan
3.	Heri Setia Budi & Leni Wijaya (2020)	Literatur Review: Pengetahuan Perawat terhadap Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh	Scoping review terhadap 10 artikel nasional	Pengetahuan perawat secara konsisten berkorelasi dengan pelaksanaan program pencegahan risiko jatuh. Penelitian dominan menggunakan desain kuantitatif cross-sectional
4.	Wiji Lestari & Sondang R.S. (2022)	<i>Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Risiko Jatuh</i>	Kuantitatif, cross-sectional, 118 perawat, Kendall's Tau-b	Pengetahuan ( $p = 0,008$ ) dan pendidikan ( $p = 0,001$ ) berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Masa kerja tidak signifikan ( $p = 0,083$ ).
5.	Siti Fatonah et al. (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan SPO Pencegahan Risiko Jatuh	Kuantitatif analitik, chi-square, di RSUD Abdul Moeloek	Sikap ( $p = 0,006$ ), tingkat pendidikan ( $p = 0,015$ ), dan masa kerja ( $p = 0,023$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan. Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan ( $p = 0,142$ )
6.	Youlanda Sari & Bambang (2023)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam	Deskriptif korelasi, pendekatan cross-sectional, 32 responden	Ditemukan korelasi signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan

		Pelaksanaan SPO Pencegahan Risiko Jatuh di RSUD Setia Budi			nilai p = 0,000, rho = 0,695
7.	Vitri Dyah Herawati et al. (2023)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh	Deskriptif analitik, cross-sectional, total sampling 32 perawat		Pengetahuan berhubungan signifikan terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan SOP (p = 0,001)
8.	Alfisenna et al. (2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pencegahan Risiko Jatuh	Kuantitatif korelatif, cross-sectional, stratified random sampling (n=55)		Usia, masa kerja, kesadaran diri, dan persepsi terhadap fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Pendidikan dan jenis kelamin tidak signifikan
9.	Arifianto & Mariyati (2024)	Hubungan Caring Perawat dan Kepatuhan Pencegahan Jatuh di Ruang Rawat Inap	Kuantitatif, cross-sectional, 60 responden, Spearman		Caring berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan (p = 0,000), menunjukkan bahwa empati perawat mendukung tindakan pencegahan jatuh
10.	Rina R. Sidabutar & Budiana Yazid (2023)	Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Implementasi Pencegahan Risiko Jatuh	Cross-sectional, purposive sampling, uji Spearman		Terdapat korelasi signifikan antara motivasi dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pencegahan jatuh (p = 0,000; r = 0,042), menunjukkan hubungan searah

## PEMBAHASAN

Kepatuhan perawat terhadap SOP pencegahan risiko jatuh di rumah sakit merupakan komponen esensial dalam menjamin keselamatan pasien. Beberapa studi mengungkapkan

bahwa kepatuhan perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Studi oleh (Amahoru et al., 2022) menemukan bahwa tingkat pengetahuan, usia, dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh. Perawat dengan pengetahuan yang baik serta beban kerja yang terkontrol cenderung lebih patuh dalam melaksanakan prosedur. Penelitian lain oleh (Fatonah et al., 2023) memperkuat bahwa sikap positif, tingkat pendidikan, dan lama bekerja berkorelasi signifikan terhadap kepatuhan. Namun, faktor lingkungan kerja tidak menunjukkan hubungan yang bermakna, menunjukkan bahwa faktor individu lebih dominan dalam mempengaruhi kepatuhan. Dalam konteks pengetahuan sebagai determinan utama, (Sari & Bambang, 2023) menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di RSUD Setia Budi. Pengetahuan yang baik menjadi landasan perilaku profesional yang patuh terhadap protokol keselamatan. (Herawati V. D. et al., 2023) mendukung temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat yang tinggi menghasilkan tingkat kepatuhan sebesar 71,9% dalam pelaksanaan SOP risiko jatuh, mengindikasikan bahwa edukasi dan pelatihan memiliki peran besar dalam keberhasilan program pencegahan risiko.

Sementara itu, studi oleh (Rizka et al., 2024) menyoroti bahwa faktor usia, lama bekerja, kesadaran diri, dan persepsi terhadap fasilitas berperan penting. Mereka menemukan bahwa perawat yang merasa bahwa fasilitas pendukung cukup baik akan lebih mungkin mematuhi SOP yang berlaku. Arifianto dan Mariyati (2025) menambahkan bahwa komponen caring dalam praktik keperawatan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap SOP pencegahan risiko jatuh. Perawat yang menunjukkan sikap empati dan perhatian lebih besar terhadap kondisi pasien, cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (Ilmu & Kesehatan, 2025). Selain itu, motivasi kerja menjadi pendorong penting sebagaimana diungkapkan oleh (Sidabutar & Yazid, 2023), bahwa semakin tinggi motivasi perawat, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka terhadap SOP. Motivasi mempengaruhi perilaku profesional dalam memastikan keselamatan pasien. Dalam studi lainnya, (Lestari et al., 2022) mencatat bahwa usia produktif dan pengalaman kerja 1–5 tahun merupakan fase penting pembentukan perilaku patuh. Kesadaran akan peran profesional lebih kuat dalam usia tersebut, memperkuat kepatuhan terhadap prosedur.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi SOP pencegahan jatuh masih belum optimal dan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Hanya dua dari enam elemen keselamatan pasien yang dilaksanakan secara menyeluruh, menandakan pentingnya pemantauan dan pembinaan manajerial. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, caring, motivasi, serta dukungan organisasi dan fasilitas. Meskipun SOP telah tersedia, pelaksanaannya sering kali belum maksimal karena berbagai hambatan struktural maupun personal.

Pelatihan dan Edukasi Berkala: Rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan rutin tentang SOP pencegahan jatuh, termasuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran perawat terhadap pentingnya keselamatan pasien. Peningkatan Fasilitas Pendukung: Penyediaan alat bantu, tanda risiko jatuh, dan sistem monitoring perlu ditingkatkan untuk menunjang implementasi SOP. Penguatan Kepemimpinan Keperawatan: Supervisi yang konsisten dan pemberian umpan balik dapat mendorong peningkatan kepatuhan perawat. Pendekatan Psikososial: Perlu diadopsi pendekatan berbasis caring dan motivasi personal dalam pembinaan SDM perawat. Dengan intervensi yang tepat, angka kejadian jatuh di rumah sakit dapat diminimalkan, meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amahoru, N. B., Said, S., & Kadar, K. (2022). Evaluasi kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional resiko jatuh di rumah sakit: Literatur review. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 685–694. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Budi, H. S., & Wijaya, L. (2020). Literatur Review: Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 11–23. <https://doi.org/10.36729/bi.v12i2.934>
- Fatonah, S., Manurung, I., & Aulia, A. P. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Oprasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Rsud Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 4(2), 227–235. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v4i2.1324>
- Herawati V. D., Indriyati, & Sutrisno. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Pencegahan Risiko Jatuh. *Universitas Sahid Surakarta*, 8(2), 121–127.
- Ilmu, J., & Kesehatan, T. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN CARING NURSES AND NURSE COMPLIANCE IN IMPLEMENTING PREVENTION FOR PATIENTS AT RISK OF FALLING IN THE INPATIENT ROOM AT HOSPITAL X, SEMARANG. 16(1), 35–41.
- Laily Nur Azizah, & Asti Nurhayati. (2024). Analisis Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan Resiko Pasien Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 8(1), 09–25. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i1.535>
- Pengetahuan, A., Kerja, M., Pendidikan, D., Perawat, K., Spo, P., Jatuh, P. R., Lestari, W., Sianturi, S. R., Studi, P., Stik, K., Carolus, S., Penulis, K., Kunci, K., Kepatuhan, P. ;, Risiko, ;, & Perawat, J. ; (2022). *The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia Research Articles Open Access*. 5(10), 1240–1246. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Rizka, Y., Riau, U., & Jatuh, R. (2024). *Jurnal Riset Kesehatan Modern FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN Jurnal Riset Kesehatan Modern*. 6(4), 17–32.
- Sari, Y., & Bambang. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 13–22. <http://eprints.uhb.ac.id/id/eprint/1422/>
- Sidabutar, R. R., & Yazid, B. (2023). The Correlation Between Nurse Motivation and Compliance in The Implementation of Fall Risk Prevention. *Contagion: Scientific*

*Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 699.  
<https://doi.org/10.30829/contagion.v5i2.15743>

Simamora, V. S., & , Zulfendri, Roymond H Simamora, P. C. C. A. N. (2020). Implementasi Patient Safety di Pelayanan Anak R. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3), 188–196.

Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31625>